

KOLABORASI BANK-FINTECH BERLANJUT

Bisnis, JAKARTA — Sinergi bersama perbankan melalui skema *channeling* masih akan menjadi motor bagi pertumbuhan penyaluran pembiayaan fintech *peer-to-peer* (P2P) *lending* pada 2025 ini. Sejumlah fintech pun sudah menegaskan rencana mereka untuk memperluas kemitraan.

Pernita Hestin Untari
pernita.untari@bisnis.com

PT Amatha Mikro Fintek (Amartha), misalnya, menargetkan peningkatan kerja sama dengan bank pada tahun depan, terutama dengan yang memiliki visi sejalan dalam memajukan segmen ultra mikro, khususnya UMKM perempuan.

Vice President Public Relations Amartha Harumi Supit mengatakan bahwa salah satu pencapaian utama Amartha tahun ini adalah kemitraan dengan Standard Chartered Bank Indonesia (SCBI) untuk menyalurkan dana Rp2 triliun kepada 400.000 pengusaha perempuan di daerah pedesaan.

"Amartha selalu terbuka untuk mengeksplorasi kerja sama dan kolaborasi dengan mitra baru, termasuk tentunya bank," kata Harumi kepada *Bisnis*, Senin (30/12).

Amartha berupaya menerapkan konsisten manajemen risiko yang ketat, sehingga menjadikannya dipercaya oleh mitra perbankan, termasuk BCA Digital dan Superbank.

Sejalan dengan Amartha, PT Alami Fintek Sharia (ALAMI) juga fokus memperluas strategi *channeling* dengan lebih dari 10 mitra bank untuk mendukung ekosistem UMKM di Indonesia.

Direktur Utama ALAMI Harza Sandityo menegaskan bahwa kerja sama ini memberikan manfaat strategis bagi kedua pihak, meskipun tantangan masih ada terkait plafon pinjaman yang diatur oleh OJK. Jika aturan baru menaikkan batas pinjaman dari Rp2 miliar menjadi Rp10 miliar disahkan, ALAMI optimistis dapat memperluas jangkauan pembiayaan.

"Tentunya ini akan menjadi strategi yang masih akan dijalankan di 2025 dan harapannya banyak pihak bank mitra yang dapat bergabung dengan kita dalam program *channeling*," kata Harza kepada *Bisnis*, Senin (30/12).

Adapun, OJK sedang menyusun regulasi baru yang membuka peluang kenaikan plafon pinjaman untuk sektor produktif, termasuk UMKM.

Rancangan Peraturan OJK (RPOJK) terkait Layanan Pendanaan Bersama Berbasis Teknologi Informasi (LPBBTI) ini memungkinkan kenaikan plafon pinjaman dari Rp2 miliar menjadi Rp10 miliar.

Aturan tersebut saat ini tengah dalam tahap finalisasi dan penyelesaian. Jika disetujui, regulasi ini akan memberikan dorongan besar bagi perusahaan fintech P2P

lending dalam memperluas jangkauan pembiayaan bagi pelaku usaha produktif.

Sementara itu, PT Akselerasi Usaha Indonesia (Akseleran) terus meningkatkan porsi pendanaan dari pemberi pinjaman (*lender*) institusi, termasuk bank, yang kini sudah mencapai 60% dari total pembiayaan.

CEO Akseleran Ivan Nikolas menyebutkan, kolaborasi dengan mitra seperti OCBC, BRI, Bank Mandiri, dan Bank Digital BCA menjadi pilar pertumbuhan perusahaan pada 2025.

"Kami terus menambah kerja sama *channeling* dengan bank-bank partner kami ya, baik fasilitas *channeling* dari bank baru, maupun penambahan plafon dari bank *existing*," kata Ivan kepada *Bisnis* pada Selasa (31/12).



“Semua ingin produk keuangannya dijangkau dengan mudah, sehingga yang namanya *channeling* atau *open finance* trennya akan makin meningkat.”

Ke depan, kolaborasi ini tidak hanya akan memperluas akses keuangan tetapi juga mendukung inovasi dalam layanan keuangan. Bank dan fintech diharapkan terus memperkuat tata kelola dan manajemen risiko untuk menjaga keberlanjutan bisnis di tengah tantangan ekonomi global.

"Bicara mengenai potensi *channeling*, saya yakin ke depannya semua ingin berkolaborasi sekarang. Semua ingin produk keuangannya dijangkau dengan mudah, sehingga yang namanya *channeling* atau *open finance* trennya akan makin meningkat," ujarnya. □



MENINGKAT

Sebelumnya, Asosiasi Fintech Indonesia (Aftech) menilai sinergi antara bank dan fintech akan terus meningkat.

Abynprima Rizki, Director of Marketing, Communication & Community Development Aftech, menilai tren *channeling* akan tetap menjadi elemen penting dalam ekosistem keuangan Indonesia, terutama dalam menjangkau pasar yang belum terlayani oleh perbankan.

Kerja Sama Fintech-Bank Meningkat
Fintech seperti Amartha, ALAMI, dan Akseleran terus memperkuat kolaborasi *channeling* dengan perbankan untuk mendukung pembiayaan UMKM, termasuk perempuan di segmen ultra mikro.

Dukungan Regulasi
OJK tengah memfinalisasi regulasi baru yang berpotensi meningkatkan plafon pinjaman *channeling* dari semula Rp2 miliar menjadi Rp10 miliar, memberikan peluang besar bagi pelaku usaha produktif.

Manfaat Inklusif
Skema *channeling* memungkinkan fintech dan bank berbagi risiko serta menghadirkan layanan pendanaan berkualitas bagi segmen *underserved*, membantu memperluas literasi keuangan.

Peluang dan Tren
• Outstanding pinjaman fintech mencapai Rp40,54 triliun (Ags 2024), tumbuh 61,01% YoY
• Bank digital seperti Seabank dan Bank Jago mulai memadukan *direct loan* dengan *channeling*, meningkatkan efisiensi dan jangkauan layanan.

Dukungan Regulasi
• OJK merancang kenaikan plafon pinjaman fintech dari Rp2 miliar menjadi Rp10 miliar, membuka peluang lebih besar bagi UMKM produktif.

Target 2025
• Meningkatkan akses pendanaan inklusif dan literasi keuangan, dengan fokus pada segmen *underserved* dan UMKM perempuan.



Strategi Channeling Fintech P2P Lending

- Amartha**
 - Mitra: Standard Chartered, BCA Digital, Superbank
 - Penyaluran Rp2 triliun untuk 400.000 UMKM perempuan
 - Fokus kemitraan dengan bank dan institusi yang memiliki visi memajukan UMKM perempuan
- ALAMI**
 - Mitra: 10 bank
 - Berecana menaikkan plafon pinjaman dari kini Rp2 miliar menjadi Rp10 miliar mengikuti ketentuan OJK
 - Memperluas jangkauan pembiayaan bagi pelaku usaha produktif.
- Akseleran**
 - Memperkuat kemitraan dengan KromBank, CTBC, OCBC, BRI, J-Trust, BCA Digital, Bank Mandiri, dan Bank Maspion
 - Pendanaan Rp2,7 triliun per Nov 2024, target Rp3,4 triliun-Rp3,7 triliun
 - Porsi pendanaan institusi >60%
- AdaKami**
 - Bekerja sama dengan CTBC, SeaBank, Bank Jago, Bank Permata, Hana Bank, Bank Ganesha, Bank OCBC, dan Superbank
 - Penyaluran Rp13,24 triliun ke 1,46 juta pemijam aktif per awal Des 2024
 - Tingkat keberhasilan pembayaran (TKB): 99,79%